

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

Mengurai pembahasan pada bab ini, peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, mengenai Efektivitas Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode *field research* di dalamnya terdapat beberapa hal penting yang perlu dirumuskan. Dari hasil perolehan data-data lapangan, penulis merumuskan permasalahan yang dihimpun dan dianalisis pada pembahasan berikut.

A. Gambaran Umum Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

1. Letak Wilayah

Kode PUM	-
Desa	Desa Sukolilo
Kecamatan	Sukolilo
Kabupaten	Pati
Provinsi	Jawa Tengah
Bulan	Juli
Tahun	2016
Luas (Ha)	928 ha
Korrdinat bujur	-
Koordinat lintang	-
Ketinggian DPL (M)	-
Terluar di Kecamatan	Tidak
Terluar di kabupaten	Ya
Terluar di Provinsi	Ya
Terluar di Indonesia	Tidak

2. Batas Wilayah Desa

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah utara	Gadu Dero	Sukolilo
Sebelah Selatan	Jati Pohon	Grobogan
Sebelah timur	Sumber Soko	Sukolilo
Sebelah barat	Dongwinong	Sukolilo

3. Luas Wilayah

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

A. Tanah Sawah

Jenis sawah	Luas (Ha)
1. Sawah irigasi teknis	59
2. Sawah irigasi ½ teknis	20
3. Sawah tadah hujan	-
4. Sawah pasang surut	20
Total sawah (1+2+3+4)	99

B. Tanah Kering

Jenis tanah kering	Luas (Ha)
1. Tanah / lading	87
2. Pemukiman	789
3. Pekarangan	-
Total luas (1+2+3)	876

C. Tanah Basah

Jenis tanah basah	Luas (ha)
1. Tanah Rawa	2
2. Pasang Surut	-
3. Lahan Gambut	-
4. Situ /Waduk/Danau	-

Total Luas(1+2+3+4)	2
---------------------	---

D. Tanah Perkebunan

Jenis Perkebunan	Luas Ha
1. Tanah Perkebunan rakyat	-
2. Tanah perkebunan Negara	-
3. Tanah Perkebunan Swasta	-
4. Tanah Perkebunan Perorangan	-
Total Luas (1+2+3+4)	-

E. Tanah Fasilitas Umum

Jenis fasilitas umum	Luas Ha
1. Kas Desa (a+b+c+d)	-
a. Tanah Bengkok	30765
b. Tanah titi sara	-
c. Tanah kebun Desa	-
d. Sawah desa /kas desa	-
2. Lapangan olah raga	-
3. Perkantoran Pemerintah	-
4. Ruang Publik /taman kota	-
5. Tempat pemakaman Umum	-
6. Tempat Pembunagn sampah	-
7. Bangunan sekolah	-
8. Peertokoan	-
9. Fasilitas Pasar	-
10. Terminal	-
11. Jalan	-
12. Daerah Tangkapan Air	-
13. Usaha Perikanan	-
14. Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	-

Total Luas	
(1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12=13+14	

F. Tanah Hutan

Jenis hutan	Luas Ha
1. Hutan lindung	-
2. Hutan Produksi (a+b+)	-
a. Hutan Produksi tetap	-
b. Hutan terbtas	-
3. Hutan Konservasi	-
4. Hutan Adat	-
5. Hutan asli	-
6. Hutan sekunder	-
7. Hutan buatn	-
8. Hutan mangrove	-
9. Hutan suaka(a+b)	-
a. Suaka alam	-
b. Suaka margastwa	-
10. Hutan Rakyat	-
Total luas (1+2+3+4... +10)	
Luas Desa (A+B+C+D+E+F)	-

G. Iklim

Curah hujan	Mm
Jumlah bulan hujan	6 bulan
Kelembapan	-
Suhu rata harian	- oC
Tinggi tempat pemukan laut	- mdl

H. Jenis dan kesuburan tanah

Warna Tanah (sebagian Besar)	Hitam dan abu-abu
Tekstur Tanah	Debuan dan lempung
Tingkat Kemiringan Tanah	-
Lahan terlantar (ha)	-
Tingkat Erosi Tanah	-
Jenis Erosi	Ha
Tanah erosi miring	-
Tanah Erosi Sedang	-
Tanah Erosi Berat	-
Tanah yang tidak ada Erosi	-

I. Topografi

Bentangan Wilayah	Keberadaan (V=ada)	Luas (ha)
1. Desa dataran rendah	-	300
2. Desa bukit-bukit	-	-
3. Desa lereng gunung	-	600
4. Desa tepi pantai/pesisir	-	-
5. Desa kawasan rawa	-	-
6. Desa Kawasan gambut	-	-
7. Desa aliran sungai	-	-
8. Desa bantaran Sunagi	-	-
Letak	Keberadaan (v=ada)	Luas ha
1. Desa kawasan Perkotaan	-	-
2. Desa Kawasan perkotaan /bisnis	-	-
3. Desa Kawasan Campuran	-	-
4. Desa Kawasan Industri	-	-
5. Desa Kepulauan	-	-

6. Desa panatai /pesisir	-	-
7. Desa Kawasan Hutan	-	-
8. Desa ataman suwaka	-	-
9. Desa Kawasan Wisata	-	-
10.Desda Pembatasan dengan Negara lain	-	-
11.Desda Pembatasan denga12 Provinsi lain	-	-
12.Desda pembatasan Kabupaten lain	-	-
13.Desda Pembatasan Kecamatan Lain	-	-
14.Desda DAS/bantaran sungai	-	-
15.Desda rawan banjir	-	-
16.Desda potensial tsunami	-	-
17.Desda rawan jalur gempa bumi	-	-
Orbitasi		
1. Jarak ke ibu kota kecamatan (km)		-
a. Lama jarak tempuh keibukota kecamatan dengan ken- raan bermotor (menit)		15
b. Lama jarak tempuk ke ibukota kecamatan dengan jal- Lan kaki /kendaraan non bermotor(jam)		1
c. Jumlah kendaraan umum ke ibukota Kecamtan (unit)		-
2. Jarak ke Ibu kota Kabupaten /kota(Km)		25
a. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor (menit)		75
b. Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten		

dengan jln. Kaki /kendaraan non bermotor (jam)	4
c. Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten (unit)	-
3. Jarak tempuh ibu kota Provinsi (Km)	100
a. Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor (menit)	300
b. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan jalan kaki /kendaraan non bermotor (jam)	16
c. Kendaraan umum ke ibu kota propinsi (Unit)	-

J. Potensi Pertanian

Kepemilikan Lahan Pertanian

Jenis lahan	< 5 ha (kk)	5- 10 ha kk	10- 50 ha kk	50- 100 ha kk	100- 500 ha kk	500- 1000 ha (KK)	> 1000 ha (KK)	keluarga yang memili ki lahan (KK)	keluarga yg. tidak memi liki lahan (KK)	total keluarga petani (KK)
	a	b	c	d	e	f	G	h=a+b+c..+g	i	h+i
Tanaman Pangan		-	-	-	-	-	-			
Tanaman buah- buahan	-	-	-	-	-	-	-			
Tanaman perkebunan	-	-	-	-	-	-	-			
jumlah										

Wilayah desa terbagi menjadi : 10 Dukuh, 10 RW, dan 59 RT

4. Sarana Pemerintahan Desa

Gedung kantor	Ada
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	4 ruang
Balai Desa	Ada
Listrik	Ada
Air Bersih	Ada
Telepon	Tidak ada
Rumah dinas kepala desa	Tidak ada
Rumah dinas prangkat desa	Tidak ada
Inventaris dan alat tulis antor	
Jumlah mesin ketik	1 buah
Jumlah meja kantor	15 buah
Jmlah kursi	150 buah
Jumlah almari arsip	6 bauh
Komputer	1 unit
Laptop	1 unit
Mesin fax	-
Kendaraan dinas	1 unit
Administrasi Pemerinahan Desa	
Buku data pemerintahan Desa	Ada
Buku Keputusan Kepala Desa	Ada
Buku Administrasi kependudukan	Ada
Buku data inventaris	Ada
Buku data aparat	Ada
Buku data tanah milik Desa/ Tanah kas Desa	Ada
Buku Inventaris Pajak dan retribusi	Tdk ada
Buku data tanah	Ada

Buku laporan pengaduan masyarakat	Ada
Buku agenda dan ekspedisi	Ada
Buku profil desa	Ada
Buku data induk penduduk	Ada
Buku rekapitulasi jumlah penduduk akhir bulan	Tdak ada
Buku regretasi pelayanan penduduk	Ada
Buku data penduduk sementara	Tdak ada
Buku anggaran penerimaan	Ada
Buku anggaran pengeluaran pegawai dan pembangunan	Ada
Buku kas umum	Ada
Buku kas pembantu penerimaan	Ada
Buku kas pembantu pengeluaran rutin dan pembangunan	Ada
Buku data lembaga kemasyarakatan	Tdk ada

5. Prasarana

Jalan desa aspal : 80%, cor 10%, makadam 10%

Jumlah jembatan : 8

Lapangan sepakbola : 1

Jumlah penggilingan padi : 2

6. Banyaknya Rumah Penduduk

a. Dinding terbuat dari sebagian batu/gedung : 5145 buah

b. Dinding terbuat dari kayu/papan : 1070 buah

7. Sarana Sosial Dan Budaya

a. Jumlah sekolah:

1) TK : 4 buah

2) SD : 6 buah

3) TPQ : 3 buah

- 4) SMP : 2 buah
- 5) Akademik/Perguruan Tinggi: - buah. Dosen - Mahasiswa -
- 6) Madrasah :
- a) Ibtidaiyyah : 2 buah
- b) Diniyyah : 1 buah
- b. Jumlah Tempat Ibadah:
- 1) Masjid : 20 buah
- 2) Surau / Musholla : 59 buah
- c. Sarana kesehatan
- 1) Rumah sakit : - buah. Tempat tidur - buah
- 2) RS Bersalin : 2 buah. Tempat tidur - buah
- 3) BKIA / Pos Kesehatan / Klinik : - buah. Tempat tidur - buah
- 4) Dokter / Perawat : 2 orang / 2 orang
- 5) Bidan / Dukun Bayi : 3 orang / 2 orang
- 6) Puskesmas : 1 buah
- d. Mata Pencaharian / Pekerjaan

Sektor mata pencaharian	Jumlah orang
Sektor Industri kecil & kerajinan Rumah Tangga	
• Montir	-
• Tukang Batu	155
• Tukang kayu	165
• Tuang Sumur	-
• Pemilung	-
• Tukang jahit	12
• Tukang kue	-
• Tukang anyaman	-
• Tukang rias	-
• Pengrajin rumah tangga lainnya	-
Sektor Industri menengah dan Besar	

• Karyawan perusahaan swasta	53
• Karyawan perusahaan Pemerintah	-
• Pemilik Perusahaan	14
Sektor Jasa	
• Pemilik Usaha jasa transportasi dan perhubungan	-
• Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	-
• Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi	-
• Kontraktor	-
• Pemilik Jasa Hiburan dan pariwisata	-
• Buruh Usaha Jasa hiburan dan pariwisata	-
• Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	-
• Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	-
• Pegawai negeri sipil	98
• TNI	2
• POLRI	4
• Dokter swasta	-
• Bidan Swasta	8
• Perawat swasta	6
• Dukun/paranormal /supranatural	-
• Jasa pengobatan alternative	-
• Dokter swasta	-
• Perawat swasta	22
• Pensiun TNI/POLRI	-
• Pensiunan PNS	7
• Pensiunan swasta	-
• Pengacara	-
• Notaris	-
• Jasa konsultasi manajemen dan teknis	-
• Seniman/artis	-

• Pembantu rumah tangga	-
• Sopir	21
• Buruh migran perempuan	-
• Buruh migran laki-laki	-
• Usaha jasa pengerah tenaga kerja	-
• Wiraswasta lainnya	-
• Tidak mempunyai mata pencarian tetap	-
• Jasa penyewaan peralatan pesta	-

e. Kelembagaan Ekonomi Masyarakat

- 1) Jumlah perusahaan industri kecil : 1 buah
- 2) Jumlah usaha di pasar tradisional : 3 buah
- 3) Jumlah toko / kios / warung : 3 buah
- 4) Jumlah BUUD /KUD : -
- 5) Jumlah Usaha Pertanian : -
- 6) Badan-badan kredit : -
- 7) Jumlah lumbung desa : -
- 8) Swalayan : - buah
- 9) Toko kelontong : 3 buah
- 10) Penitipan Kendaraan Bermotor : 3 buah
- 11) Pengolahan Kayu : - buah
- 12) Jumlah perusahaan / usaha Industri :
 - a) Besar dan sedang : 2
 - b) Kecil : -
 - c) Rumah Tangga : -

f. Keadaan Statistik Sosial Budaya Desa

1) Jumlah Penduduk

a. Jumlah laki-laki	6263 Orang
b. Jumlah perempuan	6538 Orang

c.Jumlah total (a + b)	12.801 Orang
d.Jumlah kepala keluarga	3784 Kk
e.Kepadatan penduduk (c /luas Desa)	6,84 Per km

2) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	515	1703	2218
5-9	665	671	1336
10-14	630	687	1212
15-19	648	586	1223
20-24	574	136	1262
25-19	609	645	1249
30-39	645	540	1175
40-49	608	605	1208
50-59	459	555	1045
60-	395	480	885
Jumlah	6263	6538	12801

3. Agama Penduduk

- a) Islam :12.789 orang
- b) Kristen : 12 orang
- c) Katolik :-
- d) Hindu :-
- e) Budha :-

4. Penduduk menurut Pendidikan

- a) Tamat Akademi Perguruan Tinggi : 210 Orang
- b) Tamatan SLTA : 880 Orang
- c) Tamatan SLTP : 1580 Orang
- d) Tamatan SD : 1600 Orang
- e) Belum Tamat SD : 2548 Orang
- f) Tidak Sekolah : 1479 Orang

g. Kelembagaan Sosial

1) Organisasi Kemasyarakatan yang ada di Desa Sukolilo yaitu:

- a) Nahdlatul Ulama (NU)
- b) Organisasi Muslimat dan Fatayat
- c) Jam'iyah Tahlil dan Yasinan

2) Lembaga Kemasyarakatan Desa Sukolilo yaitu:

- a) LKMD/LKMK
- b) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
- c) RT (Rukun Tetangga)
- d) RW (Rukun Warga)
- e) Kelompok Tani
- f) Organisasi Perempuan Lain
- g) Linmas (Perlindungan Masyarakat)
- h) Poskesdes
- i) UKBM (Posyandu, Polindes)

h. Organisasi Pemerintah Desa Sukolilo

Adapun susunan perangkat Desa Sukolilo, sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : Muhammad Junaidi
- 2) Kaur Admin Umum : Ali Broto
Staf : Fathkur
- 3) Kaur Keuangan : Harminto
Staf : Bandi

- | | |
|----------------------|-------------|
| 4) Kasi Pemerintahan | : Jayadi |
| Staf 1 | : Solikin |
| 5) Kasi Pembangunan | : Pranoto |
| 7) Kesi Kesra/ Modin | : 1. Parjo |
| | : 2. Rohmat |
| 8) Kadus 1 | : Eko |
| 9) Kadus 2 | : Gumadi |

8. Karakteristik Masyarakat

Adapun perincian bentuk karakteristik masyarakat Desa Sukolilo dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat Desa Sukolilo ialah pada jenjang SD. Hal tersebut berimbas pada pengetahuan masyarakat yang masih awam, apalagi terhadap perkembangan IPTEK. Namun demikian, ada juga sebagian anak-anak muda yang mengenyam hingga jenjang perkuliahan.

Di sinilah kekaguman peneliti terhadap masyarakat desa Sukolilo, meski orang tua mereka berpendidikan rendah (sampai jenjang SD), tapi semangat untuk mencerdaskan putra-putri mereka sangat tinggi. Terbukti dengan banyaknya anak-anak muda yang melanjutkan perguruan tinggi hingga ke kota-kota besar, seperti: Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Kudus dan lain-lain.

b. Ekonomi

Secara umum masyarakat Desa Sukolilo berkecimpung dalam bidang pertanian. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian tersebut, di antaranya berupa jagung, kedelai, kacang tanah, padi, dan mentimun.

c. Sosial Budaya

Situasi sosial budaya masyarakat Desa Sukolilo dapat dilihat dari kebiasaan (adat), baik yang berkaitan dengan ritual keagamaan maupun tradisi lokal masyarakat tersebut, di antaranya:

1) Selamatan orang yang telah meninggal

Tradisi ini dilakukan setiap ada orang yang meninggal dunia dan dilaksanakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Adapun waktu pelaksanaannya:

- a) Bertepatan dengan kematian yaitu dengan membaca tahlil
- b) Tujuh hari setelah kematian (*mitung dino*)
- c) Empat puluh hari (*metang puluh dino*)
- d) Seratus hari (*nyatus*)
- e) Satu tahun setelah kematian (*mendak*)
- f) Seribu hari setelah kematian (*nyewu*)

Gambar. 4.1

Acara nyedekah atas orang yang sudah meninggal dunia



Gambar di atas menunjukkan bahwasanya masyarakat Desa Sukolilo dalam memperingati atau mengingat atas kematian seseorang yaitu dengan cara mengumpulkan warga untuk membaca dzikir dan do'a yang ditujukan kepada orang yang sudah meninggal dengan tujuan supaya mendapatkan

keselamatan. Selamatan kematian atau tahlilan sering di jumpai di lingkungan masyarakat, Selamatan ini biasanya dilakukan oleh keluarga dari orang yang meninggal dunia yang mempunyai tujuan untuk mendo'akan orang yang meninggal dunia agar supaya segala dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT dan dilapangkan kuburnya. Ritual tahlilan atau selamatan kematian ini sudah dilakukan secara turun-temurun. Ritual tahlilan atau selamatan kematian ini sudah mengakar dan menjadi budaya pada masyarakat jawa yang sangat berpegang teguh pada adat istiadatnya.

2) Upacara Mitoni

Upacara diselenggarakan untuk memperingati usia kehamilan yang sudah menginjak tujuh bulan, dengan harapan agar si bayi mendapatkan berkah dari Allah SWT., menjadi anak-anak yang sholih-sholihah, berguna bagi nusa dan bangsa serta agama, juga berbakti pada kedua orang tuanya.

Gambar. 4.2

Acara Mitoni dari kehamilan seorang Ibu



Mitoni atau selamatan tujuh bulanan, dilakukan setelah kehamilan seorang ibu genap usia 7 bulan atau lebih. Dilaksanakan tidak boleh kurang dari 7 bulan, sekalipun kurang sehari. Belum ada neptu atau weton (hari masehi + hari Jawa)

yang dijadikan patokan pelaksanaan, yang penting ambil hari selasa atau sabtu. Tujuan mitoni atau tingkeban agar supaya ibu dan janin selalu dijaga dalam kesejahteraan dan keselamatan (wilujeng, santosa, jatmika, rahayu).

3) Upacara Kelahiran Bayi

Upacara ini merupakan acara adat bagi setiap orang Islam dalam rangka menjalankan sunah Rasul serta rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan Allah SWT, berupa kelahiran anak, yang merupakan amanah yang perlu dijaga dan dirawat, dan dididik untuk menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan.

Gambar. 4.3

Acara nyelapan dari bayi yang dilahirkan



Gambar di atas menunjukkan peringatan upacara kelahiran bayi atau dalam istilah orang Jawa nyelapanan. Upacara Selapanan dilakukan 35 hari (selapan) setelah kelahiran bayi. Upacara selapanan ini dilangsungkan dengan rangkaian acara bancakan weton (kenduri hari kelahiran), pemotongan rambut bayi hingga gundul dan pemotongan kuku bayi. Pemotongan rambut dan kuku ini bertujuan untuk menjaga kesehatan bayi agar kulit kepala dan jari bayi tetap bersih. Sedangkan bancakan selapanan dimaksudkan sebagai rasa syukur atas kelahiran bayi,

sekaligus sebah doa agar kedepannya si jabang bayi selalu diberi kesehatan, cepat besar, dan berbagai doa kebaikan lainnya.

4) Upacara Pernikahan dan Khitan

Upacara pernikahan adalah upacara sakral yang merupakan kewajiban serta tuntutan dalam syariat Islam dalam membina rumah tangga, yang lebih unik prosesi upacara pernikahan di Desa Sukolilo mempunyai sebuah kepercayaan. Jika menikahkan anak pertama dan terakhir maka diadakan acara *bedduan*. Yaitu dimana semua anggota keluarga dikumpulkan untuk mengitari ayam panggang, kendi yang berisi air, ketupat, lepet, pisang raja.

Ketika menikahkan anak terakhir ditambahi kantong yang berisi koin dan beras kuning. Setelah ritual selesai, kendi tersebut dipecahkan di halaman rumah dan beras kuning disebarkan di sekitar lokasi *bedduan*. Acara ini bermaksud agar selamat dari bahaya, keluarga bahagia, dan rizki melimpah. Sedangkan upacara khitan merupakan tuntunan setiap muslim, yang sudah dilakukan sejak nabi Ibrahim AS., hingga sekarang. Baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Gambar. 4.4

Acara iring-iringan dari seorang Anak yang akan di khitan



Gambar. 4.5
Acara Lek-lek'an Pasien



Khitanan adalah tradisi yang dilakukan saat anak laki-laki menginjak umur 6-12 tahun. Khitanan ini merupakan tanda bahwa anak laki-laki tersebut telah akil balik. Dengan ditandai anak laki-laki tersebut harus dikhitan atau masyarakat Jawa sering menyebutnya dengan nama sunat atau sunatan.

Tradisi khitanan ini umumnya dilakukan secara sederhana dan besar-besaran. Cara sederhana dilakukan dengan cara mengundang sanak saudara dan para tetangga untuk hajatan slametan (bancakan) saja untuk mensyukuri rahmat yang diberikan oleh Allah, sedangkan cara besar-besaran orang yang dikhitan, atau orang Jawa sering menyebutnya “wong sunat” diarak mengelilingi kampung atau desa dengan menaiki kuda yang sudah dihias apik dengan berbagai hiasan seperti minatur pesawat terbang, bintang, lampu warna-warni dan masih banyak lagi, tak pula orang yang dikhitan tersebut juga di *make up* dan didandani menggunakan kostum bak seorang raja. Tradisi arak-arakan dengan cara besar-besaran biasanya dimeriahkan dengan adanya drum band, rebana, kuda lumping, barongan dan masih banyak lagi.

5) Sedekah Bumi atau Apitan

Sedekah Bumi merupakan acara upacara yang dilaksanakan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT. karena tanaman-tanaman mereka baik padi, palawija, atau yang lainnya berhasil di panen dengan hasil yang memuaskan. Dengan menggelar doa bersama dan makan bersama-sama sesama warga Desa Sukolilo.

Gambar. 4.6
Pembagian Nasi yang kemudian untuk dibagikan warga



Pelaksanaan upacara sedekah bumi yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati merupakan usaha masyarakat setempat untuk menjaga keseimbangan alam, manusia menjaga hubungan dengan penguasa alam (hablum minallah) dan menjaga hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas).

Upacara sedekah bumi dilaksanakan pada hari Jum'at Kliwon bulan Apit. Waktu ini dipilih oleh masyarakat karena didasarkan pada beberapa pertimbangan. Hari Jum'at merupakan hari yang baik untuk mengirimkan do'a kepada para leluhur. Pada hari ini dipercaya roh orang yang meninggal dunia akan pulang dan melihat sanak saudaranya. Bulan Apit dipilih karena pertimbangan bahwa pada bulan itu dipercaya oleh masyarakat sebagai bulan yang kurang baik, akan muncul berbagai bencana, rezeki kurang lancar. Oleh karena itu pada saat bulan Apit inilah

saat yang tepat untuk melaksanakan upacara sedekah bumi dengan memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar seluruh warga desa selalu berada dalam lindungannya dan diberi rahmat yang berupa hidup damai tenteram dan sejahtera.¹

9. Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Masyarakat

Sesuai dengan berbagai macam kegiatan desa yang selama ini berjalan, partisipasi dari warga masyarakat sudah tergolong bagus. Ini bisa dilihat dari seringnya para bapak dan para ibu menghadiri acara-acara tersebut. Untuk kegiatan yang melibatkan remaja dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik dikarenakan para remajanya banyak yang merantau ke luar daerah baik dalam rangka menuntut ilmu ataupun bekerja. Kebanyakan kegiatan warga yang rutin berjalan diikuti yaitu dalam bidang Agama adanya antusias warga mengikuti kegiatan manaqiban, tahlilan, dan yasinan. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat mampu hidup rukun bertetangga, hal ini dapat dilihat apabila ada salah satu warga yang akan minta bantuan, semua warga berduyunduyun ikut membantunya. Partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan kebanyakan berasal dari para orang tua dan anak-anak. Semangat untuk menghidupkan dan mempelajari agama juga dibuktikan dengan terdapat banyaknya Masjid, Musholla, dan Lembaga Pendidikan yang dibangun dengan dana dari swadaya masyarakat.

10. Karakteristik Religiusitas Masyarakat

Tingkat religiusitas warga dapat dikatakan aktif jika warga itu selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan membiasakan diri untuk melaksanakan ajaran agama. Untuk hal ini warga Desa Sukolilo termasuk dalam kategori yang baik dalam hal partisipasinya untuk mengikuti kegiatan di desa. Adanya semangat untuk mendapatkan pahala dan ilmu tentang keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan rutin

¹Hasil Observasi di Desa Sukolilo Pada Bulan Agustus 2016.

keagamaan yang tidak pernah sepi dari kunjungan warga. Kegiatan tersebut antara lain adalah:

a. Jamaah manaqiban

Salah satu acara ritual yang menjadi tradisi sebagian masyarakat. Selain memiliki aspek seremonial, manaqiban juga memiliki aspek mistikal. Kalau dilihat secara ilmiah kitab manaqib itu memang tidak istimewa. Tetapi tampaknya dalam kehidupan para penganut tarekat, manaqiban merupakan kegiatan ritual yang tidak kalah sakralnya dengan ritual-ritual lain. Bahkan manaqiban ini dilaksanakan oleh kebanyakan masyarakat dan santri pedesaan Sukolilo. Yang di maksud manaqiban disini yaitu membaca sejarah Syeh Abdul Qodir Al-Jaelani. Ini di lakukan setiap bulan sekali. Sedangkan untuk tempatnya yaitu di buat giliran dari jamaah yang ikut manaqiban tersebut.

b. Jamaah Yasinan

Tradisi pembacaan Yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Sukolilo. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang Kyai, Yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan diamini oleh jamaah. Acara jamaah yasinan ini di lakukan setiap satu minggu sekali, sedangkan untuk tempatnya yaitu di masjid dan musholla dengan cara digilir. Acara yasinan ini biasanya juga diadakan oleh seorang yang mempunyai hajatan dengan mendatangkan beberapa orang tetangganya untuk ikut serta membaca surat yasin pada acara tersebut.

c. Jamaah Tahlilan

Tahlil atau tahlilan sudah menjadi tradisi kaum muslimin di Indonesia, utamanya warga Nahdlatul Ulama (NU) sebagai penganut paham Ahlussunnah wal jamaah (Aswaja) sebagai upaya bertawashul kepada Allah SWT untuk mendoakan keluarga yang

sudah meninggal dunia atau ahli kubur pada umumnya, untuk hal ini masyarakat Desa Sukolilo sangat antusias dalam partisipasinya ikut Jamaah Tahlilan. Hal ini dapat dilihat Jamaah Tahlilan tidak hanya mencakup Bapak-bapak akan tetapi anak-anak juga mengikuti kegiatan tersebut yang di adakan setiap sebulan dua kali. Untuk tempatnya seperti halnya jamaah manaqiban yaitu bergilir dari rumah kerumah yang ikut jamaah Tahlilan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Usaha Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Pada tahun 1988 berdiri sebuah madrasah At-Taqwa yang bertempat tinggal di Dukuh Pesanggrahan Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Madrasah ini didirikan oleh Kyai Asmuri, beliau adalah seorang biasa dan kemudian dibantu dalam hal kepengurusan madrasah tersebut oleh kyai Mustain Yang sampai sekarang beliaulah yang memimpin madrasah At-Taqwa ini. Kyai Musta'in lahir di Pati. Beliau mulai dari kecil senang mengaji ke beberapa Kyai. Hingga akhirnya beliau berdakwah di masyarakat dan ikut mendirikan madrasah at-Taqwa ini. Beliau sekarang menjadi pimpinan sekaligus menjadi pengasuh di madrasah At-taqwa ini. Sebagaimana yang disampaikan Oleh Kyai Mustain selaku Tokoh Agama Desa Sukolilo menyatakan, bahwa:

“Aku awet terjun nek kene nguri-nguri agomo Islam neng Deso Sukolilo kui sekitar taun 1988..Kui pas ono uneg-uneg Kyai Asmuri ape ngedekno lembaga pendidikan kanggo santri seng di jenak'ake Taman Pendidikan Al-qur'an.. La aku ki di kongkon dadi bagian soko kepengurusan Lembaga Pendidikan kui..Mulai soko kui aku di kenal masyarakat Deso Sukolilo sehingga berdakwah utowo nguri-nguri agomo Islam neng masyarakat Sukolilo kui luwih gampang”.

(Awal mula saya berjuang menyiarkan agama Islam di Desa Sukolilo yaitu sekitar tahun 1988. Ketika itu ada ide yang

di canangkan oleh Kyai Asmuri untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk santri yang dinamakan dengan Taman Pendidikan Al-qur'an. Dan saya diminta menjadi bagian dari kepengurusan Lembaga Pendidikan tersebut. Mulai dari itu saya dikenal banyak masyarakat Desa Sukolilo. Sehingga didalam menyiarkan agama Islam kepada masyarakat Sukolilo itu lebih mudah.).²

Kyai Musta'in di dalam menyiarkan agama Islam tidak sendirian. Pada tahun 1989 datang seorang ulama kharismatik yaitu Kyai Imam Sugoto. Seperti halnya Kyai Musta'in, Kyai Imam Sugoto lahir di Pati. Beliau juga belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Beliau alumni universitas Wahid Hasyim. Beliau adalah yang menjadi tokoh perubahan masyarakat di Desa Sukolilo. Pemikirannya sangat mendalam didalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, ide gagasannya dalam berdakwah mudah di terima semua lapisan masyarakat. seperti: beliau mendirikan jamaah manaqiban, Tahlilan, yasinan dan juga mendirikan Yayasan Bina Tunas Bangsa. Hal ini sebagaimana diutrakan oleh kyai Imam Sugoto selaku tokoh agama Desa Sukolilo, yaitu:

“Aku (saya) mulai terjun dimasyarakat untuk berdakwah itu mulai sekitar tahun 1989. ketika itu saya disuruh Kyai Musta'in untuk menjadi khatib Jum'at. Dengan metode ceramah saya itu kelihatannya masyarakat mulai senang mendengarkan apa yang saya utarakan tentang pentingnya nilai-nilai agama Islam. Dengan seiring berjalannya waktu dimana saya sudah mendapat respon yang baik dari masyarakat, maka dari itu saya membuat kegiatan-kegiatan keagamaan bersama Kyai Musta'in untuk menyiarkan agama Islam. Yaitu dengan cara mendirikan Jama'ah Manaqiban, Jama'ah Tahlilan, Jama'ah Yasinan untuk Ibu-ibu dan saya bersama teman-teman juga mendirikan Yayasan Bina Tunas Bangsa. Untuk tujuan utama pendirian yayasan ini diperuntukan untuk menaungi Anak yatim piyatu.³

²Hasil Wawancara dengan Kyai Musta'in Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli 2016

³Hasil Wawancara dengan Kyai Imam Sugoto Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 27 Juli 2016

Tujuan beliau berdua sebagai tokoh agama di Desa Sukolilo ini tidak lain adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat Desa Sukolilo dengan tujuan supaya masyarakatnya memiliki kepribadian yang sesuai tuntunan agama Islam. Berdasarkan data lapangan yang ada, bahwa bentuk Usaha Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yaitu dengan cara menggunakan metode dakwah. Dimana metode dakwah tersebut mengacu pada kitab suci Al-Qur'an surat Al- Nahl:125. Ini sebagaimana di terangkan Oleh Kyai Musta'in yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl:125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan. Metode-metode tersebut antara lain yaitu: Bil-Hikmah, Al-Mau'idza Al-hasanah dan Al-mujadalah. Dengan menerapkan metode tersebut beliau mampu merubah masyarakat kearah yang lebih baik.⁴

Selain ketiga metode itu, ada sumber metode dakwah yang menjadi rujukan oleh kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto yang harus

⁴Hasil Wawancara dengan Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 26 dan 27 Juli 2016.

di implementasikan kepada masyarakat. Yaitu kitab suci Al-qur'an. Sebagaimana dituturkan Oleh Kyai Musta'in yaitu:

“Sumber seng paling utama seng dienggo pedoman dalam berdakwah yaiku Al-Qur'an. Kanggo membentuk kepribadian Islam masyarakat kudu merujuk neng Al-qur'an. Merga'e kitab Al-Qur'an iku kitab seng diturunke soko Gusti Allah dateng Nabi Lan Rasul seng terakhir, yaiku Nabi Muhammad SAW. Pokok ajaran seng terkandung neng Al-qur'an antara lain: Aqidah, Akhlak (budi pekerti), ibadah, muamalah, dan sejarah. Sopo wong seng gelem mengkaji Al-qur'an mesti uripe selamat dunyo akhirat”.

*“Sumber yang paling utama yang dijadikan sebagai bahan dalam berdakwah yaitu Al-qur'an. Untuk membentuk kepribadian Islam masyarakat harus merujuk pada Al-qur'an. Karena Kitab Al Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW. Dimana pokok ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an antara lain: Aqidah, Akhlak (budi pekerti), ibadah, muamalah, dan sejarah. Barang siapa yang mau mengkaji Al-qur'an tentu hidupnya akan selamat dunia akhirat”.*⁵

Menurut beliau memasyarakatkan al-qur'an itu penting artinya dengan mengenalkan masyarakat dengan al-qur'an otomatis masyarakat akan bisa memahami isi al-qur'an dan bisa mengerti kandungan dari surat satu dengan surat yang lain. Beliau kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in memasyarakatkan Al-qur'an dengan cara berdakwah di masjid kemudian orang-orang datang untuk mengikuti pengajian tersebut. Selain di masjid beliau juga sering ceramah di rumah-rumah warga Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dalam penyampaianya, beliau selalu menunjukkan bahwa Al-qur'an itu adalah sumber pedoman umat Islam yang harus diyakini keberadaannya dan tidak diragukan lagi keberadaannya. Selain dengan cara di atas, beliau mengajarkan Al-qur'an dengan cara membuka sekolah TPA.

⁵Hasil Wawancara dengan Kyai Musta'in Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli 2016

Kemudian mengajarkannya kepada anak-anak sehingga generasi penerus berikutnya bisa menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Menurut beliau, Tugasnya selain memasyarakatkan al-qur'an, tugas lainnya yaitu meng'qur'ankan masyarakat.

Masyarakat di tuntut supaya semua tingkah laku, kepribadian dan semua hal yang berkaitan manusia dengan al-qur'an. Di mana al-qur'an disini sebagai pedoman umat. Khususnya umat Islam. dan barang siapa yang melangkah tidak sesuai dengan ajaran Al-qur'an maka akan mempunyai kebiasaan yang kurang baik dimana akan berakibat fatal bagi kehidupan selanjutnya. Sebagai misal orang yang mempunyai kebiasaan mabuk-mabukan, padahal orang tersebut sudah tahu kalau mabuk-mabukan itu tidak baik untuk kesehatan bahkan sudah dinash al-qur'an. Apa yang terjadi mereka malah menjadikannya sebuah kebiasaan, yang menuntut mereka mendatangkan sebuah kepuasan sendiri.

Menurut pemahaman kyai Musta'in selaku pimpinan thoriqoh Desa Sukolilo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, bahwasanya seseorang harus benar-benar mempunyai pegangan dalam hidup ini. Pegangan disini adalah al-qur'an. Dimana Al-qur'an sudah secara otentik diakui kebenarannya diseluruh dunia ini. Khususnya bagi umat Islam. Barang siapa yang mempunyai moral kurang baik maka orang tersebut dapat dikatakan lemah karena tidak mempunyai aturan atau dasar yang khusus sebagai pegangan yang mengakibatkan dirinya terjerumus dalam dunia kurang baik. Maka dari itu kita sebagai umatnya Nabi Muhammad kita harus berprilaku sesuai dengan ajaran al-qur'an karena keberadaan al-qur'an membawa dampak positif bagi umatnya di mana di dalamnya tercantum berbagai macam aturan, yang apabila kita melaksanakannya akan membuahkan pencerahan bagi

masyarakat. Khususnya masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.⁶

Selain diuraikan di atas, menurut Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto, upaya beliau dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah dengan melalui amr ma'ruf nahi mungkar. Semua ini tidak mudah tapi kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in menegakkan demi tercapainya sebuah masyarakat madani yang mempunyai kepribadian Islam. Beliau selalu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat supaya masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati bisa berperilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dimana dalam menjalankan kehidupannya dapat melaksanakan perintah-perintah Allah dan dapat menjauhi larangan-larangan Allah.

2. Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Dari hasil wawancara dengan Kyai Musta'in, Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat diketahui bahwasanya masyarakat ini mengalami perkembangan moral dari waktu ke waktu. Pada tahun 1988 kondisi moral masyarakat Desa Sukolilo belum begitu baik seperti sebagaimana sekarang ini. Dahulu masyarakat disini banyak yang meninggalkan sholat, melakukan minum-minuman, judi dan sebagainya, sehingga dapat dikatakan bahwasanya Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati belum menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian Islam. Sebagaimana yang dituturkan Kyai Musta'in, yaitu:

“Sedurunge tahun 1988 masyarakat Desa Sukolilo iso diarani perilkune jauh soko nilai-nilai agama Islam. Iki iso dingeti zaman semuno akeh wong kang pada ninggalake sholat, seneng nglakoni umben-umbenan, judi Lan seneng tukar padu mbi pada menungstone. Intine perilkune kui menyimpang soko aturan-aturan agama”.

⁶ Hasil Wawancara dengan Kyai Musta'in Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli 2016

Sebelum tahun 1988 masyarakat desa Sukolilo bisa dikatakan mempunyai perilaku yang jauh dari nilai-nilai agama Islam. Ini dapat dilihat zaman dahulu banyak warga yang masih suka meninggalkan sholat, melakukan minum-minuman, judi dan senang bertengkar antara sesama manusia. Intinya perilakunya menyimpang dari norma-norma agama.⁷

Selain wawancara dengan kyai Musta'in, penulis juga mengadakan wawancara dengan warga sekitar guna penelitian lebih lanjut. Di antaranya dengan ketua RW dan Tokoh RT setempat, dan juga warga lain seperti bapak Sucipto, Bapak Jupri, Bapak Fatkhur, Bapak Jadi dan Bapak Jumadi.

Menurut Bapak Sucipto selaku Sesepuh Desa Sukolilo menyatakan bahwa;

“Mbeyen masyarakat Desa Sukolilo akeh seng ndokok sajen neng ngisor bergat, neng kuburan, neng nggon-nggon pepunden, sawah pas ape panen Lan tandur pari sekiro hasile iso melimpah ruah”.

“Dahulu banyak yang menaruh sesaji di bawah pohon-pohon besar, di kuburan, di tempat-tempat pepunden, sawah ketika menjelang panen dan menanam padi dengan tujuan agar hasilnya bisa melimpah ruah”.⁸

Kemudian dari pada itu menurut Bapak Ratno selaku Masyarakat Desa Sukolilo menyatakan bahwa:

“Apabila ada salah satu keluarga yang meninggal dunia. Biasanya di rumah kosong atau orang Jawa bilang disentong diberi makanan kesukaan orang yang meninggal dunia tersebut. Biasanya pemberian semacam ini dilakukan mulai hari pertama meninggal sampai hari ke 7 dia meninggal. Tetapi ada juga yang menyiapkan setiap 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan setiap malam Jum'at. Mereka beranggapan di hari-hari itu, mereka percaya orang yang meninggal dunia tersebut akan pulang kerumah untuk menyambangi orang rumah sambil ke

⁷Hasil Wawancara dengan Kyai Musta'in selaku Tokoh Agama Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli 2016.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto selaku Sesepuh Desa Sukolilo pada tanggal 30 Juli 2016.

*kamar kosong tersebut untuk makan makanan yang sudah disediakan”.*⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada sekitar tahun 1988 masih meyakini terhadap kepercayaan yang di warisi oleh nenek moyang mereka, kepercayaan tersebut tidak lain adalah kepercayaan pada ajaran Animisme dan Dinamisme.

Keadaan semacam itu disebabkan karena pengetahuan agama masyarakat Desa Sukolilo ini sangat berkurang. Tempat-tempat ibadah seperti musholla dan masjid juga sangat jarang. Kondisi seperti itu sebagaimana diutarakan oleh Kyai Musta'in selaku tokoh agama Desa Sukolilo bahwasanya:

“Sarana prasarana tempat-tempat ibadah di Desa Sukolilo waktu semono iseh urung ndukung anane kegiatan-kegiatan keagamaan, koyodene iseh sitek masjid, musholla, kenadaraan iseh jarang tur dalam yo jeh podo rusak sehingga masyarakat wegah anggone luru ngelmu agomo”.

*Sarana prasarana tempat-tempat ibadah di Desa Sukolilo pada waktu itu Masih belum mendukung adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti masih jarangny masjid, musholla, kendaraan masih jarang dan jalan juga pada rusak. Sehingga masyarakat malas untuk mencari ilmu agama”.*¹⁰

Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, perlahan-lahan dengan bimbingan Tokoh Agama setempat, akhlak masyarakat Desa Sukolilo mulai ada perubahan kearah yang lebih baik. Ketika ada peringatan hari besar Islam diperingati dengan selalu diisi dengan ngaji. Anak-anak sudah banyak yang belajar ngaji di TPA-TPA, masjid dan musholla. Masyarakat juga tidak ada lagi yang bermain judi di tempat tongkrongan-tongkrongan dan masih banyak lagi hal-hal yang mencerminkan adanya perubahan akhlak yang bagus di masyarakat Desa Sukolilo, diantaranya masyarakat sering menjadikan kiai atau ulama'

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ratno Selaku Masyarakat Desa Sukolilo Pada Tanggal 29 Juli 2016.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kyai Musta'in Selaku Tokoh Agama Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli 2016.

sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, bahkan urusan-urusan rumah tangga. Dan hubungan antara warga sangat harmonis. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat ini sudah menunjukkan ciri-ciri kepribadian Islam. Kondisi seperti itu sebagaimana di paparkan oleh Bapak Fatkhur selaku perangkat Desa Sukolilo yang menyatakan bahwa:

“kyai Musta’in dan Kyai Imam Sugoto sosok orang yang paling berpengaruh di Desa Sukolilo. Dia mampu mengubah akhlak masyarakat yang sebelumnya masih jauh dari tatanan keagamaan menjadi mengerti akan kesadaran kehidupan yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Sukolilo mencerminkan kepribadian Islam”.¹¹

Kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo ini ditandai pula bertambahnya bangunan-bangunan tempat ibadah. Kalau dahulu hanya ada 5 masjid dan 10 musholla, sekarang tidak kurang dari 20 masjid dan 59 musholla sudah berdiri di Desa Sukolilo ini. Musholla dan masjid yang dahulu hanya dipakai sholat maghrib dan isya’ saja sekarang sudah ada yang melakukan sholat jamaah, sholat 5 waktu dan bahkan setiap malam jumat dipakai untuk latihan mengaji / sholawatan. Ketika siang harinya dipakai untuk belajar ngaji anak-anak. Keadaan seperti ini selaras dengan keterangan Bapak Fatkhur yaitu:

“Semenjak sarana prasarana tempat ibadah sudah semakin mendukung maka masyarakat Sukolilo mulai aktif dalam menjalankan perintah-perintah Agama seperti warga banyak yang sadar akan sholat berjamaah dan bagi anak-anak juga mulai semangat untuk mengaji atau sholawatan”.¹²

Kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo ini tidak selamanya mengalami peningkatan, tetapi mengalami pasang surut. Pada tahun 1988 akhlak masyarakat Desa Sukolilo ini tidak mencerminkan akan kepribadian Islam. Kemudian pada tahun 1988 dengan kedatangan kyai

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Fatkhur Selaku Perangkat Desa Sukolilo pada tanggal 1 Agustus 2016.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Fatkhur Selaku Perangkat Desa Sukolilo pada tanggal 1 Agustus 2016.

Musta'in dan kemudian disusul oleh Imam Sugoto pada tahun 1989 sudah ada perubahan kepribadian yang baik. Sehingga masyarakat ini didalam menjalankan kehidupan di dunia sebagai makhluk Allah sudah sesuai tuntunan yang di ajarkan oleh syari'at Islam.

Pada tahun 1998 perkembangan akhlak / moral dalam masyarakat Desa Sukolilo ini mengalami penurunan. Kondisi seperti ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Kyai Imam Sugoto yang menyatakan:

“Pada tahun 1998 perkembangan akhlak / moral dalam masyarakat Desa Sukolilo ini mengalami penurunan. Yang ditandai dengan perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah agama. Hal ini disebabkan adanya banyak pemuda yang bekerja di prantauan. Dan kemudian pulang membawa dampak negatif di lingkungan sekitarnya. Tapi semacam hal ini Alhamdulillah, sedikit demi sedikit bisa di tanggulangi dengan memupuk kembali rasa kebersamaan masyarakat demi mewujudkan masyarakat Desa Sukolilo yang berkepribadian Islam. Diantaranya mereka para pemuda mengadakan tahlilan, yasinan rutin, dan mengadakan seni hadroh sebagai ajang untuk berkreasi dalam menyalurkan bakat mereka yang mempunyai jiwa seni Islami”..¹³

Dahulu Jumlah masyarakat Desa Sukolilo yang mengerti agama sangat sedikit, dan mereka itu tinggalnya hanya berada disekitar masjid dan musholla. Dan sarana transportasi seperti jalan saja masih sulit, yang menyebabkan orang-orang males untuk mengkaji kajian-kajian keagamaan yang dilaksanakan di masjid. Selain itu, juga jarang media elektronik, telepon, radio, televise sehingga informasi-informasi dan komunikasi sulit masuk di Desa Sukolilo ini. Pada waktu itu aparat desa juga tidak bergerak untuk memajukan desa.

Karena pengetahuan agama yang sangat minim dan mereka hanya menjadikan agama hanya sebagai identitas saja maka jarang pula tempat ibadah, seperti masjid dan musholla di Desa Sukolilo ini. Karena keterbatasan dari tempat ibadah ini juga menyebabkan anak-anak Desa

¹³Hasil Wawancara dengan Kyai Imam Sugoto Selaku Tokoh Agama sekaligus Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 27 Juli 2016.

Sukolilo banyak tidak bisa atau jarang yang bisa membaca al-qur'an dan sholat dengan baik.¹⁴

Barulah pada tahun, 2003 masyarakat Desa Sukolilo sudah mengalami perubahan dalam kepribadiannya. Perubahan ini muncul setelah adanya usaha Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto berusaha untuk membentuk perilaku yang islami terhadap masyarakat. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Fatkhur selaku perangkat Desa Sukolilo yang menyatakan:

*“Akhlaq masyarakat Sukolilo benar-benar mengalami perubahan yang cukup bagus mulai pada tahun 2003. Keadaan seperti itu tidak terlepas dari Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in”.*¹⁵

Menurut pemahaman Bapak Jupri selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo menyatakan bahwa:

*“Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto walaupun bukan orang Sukolilo asli, beliau sangat memperhatikan perkembangan akhlak/moral masyarakat Desa Sukolilo ini. Sehingga menyebabkan kepribadian masyarakat mengalami perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan harapan agama dan aturan yang ada. Yang mana masyarakat yang sebelumnya banyak melakukan perbuatan dosa akan tetapi sekarang kepribadian masyarakat sudah mulai ada perkembangan yang bagus. Artinya perilaku masyarakat Desa Sukolilo mencerminkan kepribadian Islam”.*¹⁶

Di antara kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Sukolilo untuk memperbaiki kepribadian yang Islam menurut Kyai Imam Sugoto yaitu:

“Masyarakat sedikit demi sedikit sudah menghilangkan hal-hal yang berbau klinik, mereka juga semakin banyak yang tahu dan paham soal agama Islam khususnya. Ini bisa diketahui sudah banyak yang menunaikan ibadah haji, belajar agama di masjid, musholla dan sudah banyak yang sekolah SD sampai perguruan tinggi. Sehingga masyarakat Desa Sukolilo khususnya dari hari ke hari

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Jupri Selaku Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 30 Juli 2016.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Fatkhur Selaku Perangkat Desa Sukolilo pada tanggal 1 Agustus 2016.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jupri Selaku Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 30 Juli 2016.

bahkan sampai pada tahun ketahun semakin menunjukan kepribadian yang Islami”.¹⁷

Kepribadian Islam yang dimiliki masyarakat Desa Sukolilo tidak lepas dari usaha seorang tokoh agama. Karena tokoh agama selain mempunyai pengetahuan agama yang luas, beliau juga mampu membaca seluk beluk tentang kondisi masyarakat tersebut, sehingga masyarakat menjadikan kiyai sebagai panutannya.

Melihat adanya beberapa bentuk Usaha Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam dengan cara menggunakan metode dakwah di atas, berdasarkan observasi bahwa Kepribadian Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dapat di rangkum sebagai berikut:

- a. Masyarakat mau melakukan arahan dari kiaiinya, dalam hal ini adalah kiai memberikan suri teladan yang baik kepada masyarakat agar di dalam melaksanakan kehidupan di dunia ini Sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- b. Masyarakat sekarang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang di rancang oleh Tokoh Agama, Seperti bagi laki-laki ada Tahlilan, Manaqiban, dan Rebutan. Sedangkan bagi wanita ada jamaah Yasinan dan Jamaah Rebutan.
- c. Nilai-nilai kesadaran sebagai mahluk sosial sangat tinggi, hal ini dapat di lihat dari masih adanya kekompakan dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh: apabila ada warga yang akan membangun rumah, maka warga lain dengan hanya di beri pengumuman lewat Tokoh Agama, langsung merespon akan kegiatan itu.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kyai Imam Sugoto Selaku Tokoh Agama Desa Sukolilo pada tanggal 27 Juli 2016.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Beliau kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in di masyarakat adalah seorang tokoh penting di Desa Sukolilo, beliau di jadikan panutan bagi masyarakat Desa ini. Karena masyarakat Desa Sukolilo menganggap kyai Imam Sugoto dan kyai Musta'in seseorang yang *fleksibel* dalam artian beliau tidak pernah membeda-bedakan penduduk antara yang kaya, miskin, cantik, tampan dan lain-lain. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak Jupri selaku masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, beliau menyatakan bahwa:

*“Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in memiliki jiwa sosial yang tinggi, beliau mereka berdua senang bergaul terhadap semua lapisan masyarakat. Tidak membeda-bedakan orangnya itu. Sehingga beliau dijadikan panutan masyarakat setempat”.*¹⁸

Dalam menyampaikan dakwahnya, beliau mengajak kepada masyarakat Desa Sukolilo ini untuk menjadi masyarakat yang mempunyai kepribadian Islam. Walaupun ini sangat sulit bagi beliau, beliau akan terus menjadi contoh yang baik bagi mereka. Karena beliau mempunyai tujuan utama yaitu menjadikan terciptanya masyarakat yang memiliki kepribadian Islam sehingga akan tercipta hidup aman, tentram dan sentosa di dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Aktivitas keagamaan beliau di masyarakat sangat banyak. Dari hasil wawancara beliau diketahui bahwasanya kegiatan keagamaan yang dilakukan kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in antara lain:

- a. Kyai Imam Sugoto sebagai ketua Manaqiban dan tahlilan sedangkan kyai Musta'in sebagai wakilnya.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan di Desa Sukolilo ini mengadakan kegiatan manaqiban dan tahlil

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Fatkhur Selaku Perangkat Desa Sukolilo pada tanggal 1 Agustus 2016.

keliling. Untuk manaqiban diselenggarakan setiap sebulan sekali, sedangkan tahlilannya setiap malam jumat.

b. Sebagai Khotib

Dalam membangun kepribadian Islam masyarakat kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in bertindak sebagai khotib di masyarakat-masyarakat yang ada di Desa Sukolilo.

c. Sebagai Da'I Lokal

Dalam membangun kepribadian Islam masyarakat kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in bertindak sebagai da'I lokal. Maksudnya memberikan ceramah disekitar lingkungan Desa Sukolilo dan sekitarnya. Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in memberikan ceramah atau sebagai pengisi pengajian, acara walimah pernikahan, walimah khitan serta member ceramah dalam acara-acara hari besar Islam.¹⁹

Dalam menjalankan semua itu tidak semudah di bayangkan. Menurut beliau, ada faktor hambatan atau kendala dan faktor pendukung beliau dalam menjalankan dakwahnya demi membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo ini.

Dalam hal ini menurut beliau faktor penghambatannya adalah kadang-kadang dari masyarakat ada yang menerima dan ada sebagian yang tidak menerimanya. Tapi menurut kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in, hal semacam ini wajar, biasa dan lumrah. Walaupun begitu beliau tidak mundur dalam berdakwah di Desa Sukolilo ini. Beliau terus dan terus berdakwah sekaligus memberi contoh yang baik bagi mereka. Karena ia adalah tujuan yang ingin di capai oleh kyai Imam Sugoto, yaitu membuat kepribadian masyarakat Desa Sukolilo ini menjadi lebih baik dan mencerminkan kepribadian Islam, tentunya berdasarkan Al-qur'an dan Al-

¹⁹Hasil Wawancara dengan Kyai Imam Sugoto Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli 2016.

hadits. Dan tujuan beliau berikutnya yaitu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.²⁰

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung beliau dalam syiar agama Islam demi membangun kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo ini.

Faktor pendukung adalah sebagai berikut:

Masyarakat mau menerima beliau sebagai seorang tokoh kyai yang mampu membawa masyarakat berkepribadian Islam. Semua itu dapat dilihat dari berbagai perubahan yang dijelaskan didepan yaitu adanya moral masyarakat Desa Sukolilo yang mulanya kurang baik menjadi baik sehingga melahirkan masyarakat yang mempunyai kepribadian Islam. Ini menandakan usaha-usaha kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in tidak sia-sia dalam membangun sebuah masyarakat yang mempunyai kepribadian Islam.²¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Usaha Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Ulama adalah pewaris para nabi, hal ini dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:” dan sesungguhnya ulama itu adalah mereka pewaris para nabi (HR. Abu daud, Tirmidzi, dan Abu Darda).

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwasanya ulama itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Tabligh yaitu menyampaikan agama
- b. Tibyan yaitu menjelaskan masalah-masalah agama

²⁰Hasil Wawancara dengan Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 26 Juli dan 27 Juli 2016.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto dan Bapak Jupri Selaku Masyarakat Desa Sukolilo pada tanggal 30 Juli 2016.

- c. Tahkim yaitu menjadikan al-qur'an sebagai referensi utama dalam memutuskan perkara.
- d. Uswatun khasanah yaitu menjadikan dirinya teladan yang baik dalam pengalaman agama.

Tugas mendakwahkan Islam bukan pekerjaan ringan, bukan sekedar kepandaian berbicara, berceramah akan tetapi lebih dari itu harus pandai menghiasi diri dengan akhlakul karimah cerminakhlak islamiyah dalam diri seseorang merupakan dakwah yang sangat manjur karena dapat membawa dampak yang positif serta membukakan hati orang-orang yang melihatnya.²²

Usaha kyai Imam Sugoto dan kyai Musta'in dalam membentuk kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo ini yaitu dengan cara menggunakan metode dakwah, dimana metode itu mengacu pada kitab suci Al-Qur'an. Metode tersebut antara lain bil hikmah, Mauidzah al Hasanah, dan mujadalah. Metode-metode tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Bil Hikmah

Merupakan kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah merupakan kemampuan da'I dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah teoritis dan praktis dalam berdakwah.²³

Dengan kata lain bil hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada orientasi manusia, maka

²² Cholik Umam, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. zainudin, M.Z.*, Surabaya, Ampel suci, 1994, Hlm. 163

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dkwah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, Hlm. 247

konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis.

Usaha Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto dalam menggunakan Metode Bil Hikmah ini dilakukan dengan cara memberi contoh kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang jelek dengan cara mengedepankan sikap yang arif terhadap masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan, seperti jamaah manaqiban, Tahlilan dan yasinan.

b. Maudzah al Hasanah

Nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan audience sehingga obyek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah.²⁴

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-nafasi yang dikutip oleh H. Hsanudin adalah sebagai berikut:

“Al-Mauizhah al-hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bagi engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

Menurut Abdul Hamid al-Bilali: Al-mau'izhah al-hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk

²⁴Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cetakan 1, Pustaka Pelajar Offset, 2000, hlm 43.

mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁵

Mauidzah al Hasanah contohnya: melalui pengajian bersama-sama. Metode ini sering kali diterapkan oleh Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in ketika pada acara Manaqiban, tahlilan dan Yasinan. Karena acara sesudah acara tersebut diselingi dengan ceramah agama.

c. Mujadalah atau berdiskusi yang baik

Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.²⁶

Ada sementara pendapat yang mengatakan bahwa metode dakwah itu hanya dua saja, yaitu hikmah dan mauidhah hasanah, sedang metode diskusi yang baik atau terbaik adalah hanyalah diperlukan untuk menghadapi obyek dakwah yang bersifat kaku dan keras, sehingga ia mungkin mendebat, membantah dan sebagainya.

Mujadalah yang dimaksud disini adalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara sebelumnya tidak mampu. Lazimnya cara ini digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti Ahl al Kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Karena itu al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada Ahl al Kitab yaitu melarang

²⁵Wahidin Saputra, *Opcit* hlm. 251.

²⁶*Ibid* hlm.255.

mendebat (bermujadalah) dengan mereka kecuali dengan cara terbaik. Sebagaimana tertuang dalam Firman Allah:

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ... ﴾

Artinya :Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka.(QS. al-Ankabut : 46).

Selanjutnya mengenai arti dari metode dakwah dengan mujadalah yaitu dakwah yang tidak mengandung unsur pertikaian, kelicikan dan kejelekan, sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi juru dakwah. Tujuan perdebatan bukanlah mencapai kemenangan, tetapi penerimaan dan penyampaian kepada kebenaran. Jiwa manusia itu mengandung unsur keangkuhan, dan itu tidak dapat ditundukkan dengan pandangan yang saling menolak, kecuali dengan cara yang halus sehingga tidak ada yang merasa kalah. Dalam diri manusia bercampur antara pendapat dan harga diri, maka jangan ada maksud untuk tidak mengakui pendapat, kehebatan dan kehormatan mereka. Perdebatan yang baik adalah perdebatan yang dapat meredam keangkuhan ini; dan pihak yang berdebat merasa bahwa harga diri dan kehormatan mereka tidak tersinggung. Sesungguhnya juru dakwah tidaklah bermaksud lain, kecuali mengungkapkan inti kebenaran dan menunjukkan jalan ke arah itu, yakni di jalan Allah, bukan di jalan kemenangan suatu pendapat dan kekalahan pendapat yang lain.

Dari metode dakwah tersebut, kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in mampu mempengaruhi masyarakat desa Sukolilo dalam menjalankan kehidupannya. Beliau selalu mengedepankan sikap yang arif atau bijaksana dalam memosisikan fungsinya sebagai motivator, pembimbing moral dan sebagai mediator.

Sebagai motivator beliau Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto berperan aktif dalam mendorong suksesnya kegiatan-kegiatan pembangunan. Keterlibatannya sangat berpengaruh bagi perubahan sosial terutama didorong oleh kesadaran untuk ikut secara aktif memikirkan permasalahan-permasalahan yang sangat kompleks dihadapi umat dan dapat memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha.

Sedangkan peran beliau berdua sebagai pembimbing moral yaitu dengan caramenanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat. Dalam kenyataannya, kegiatan pembangunan umumnya selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama dalam meletakkan landasan moral, etis, dan spiritual serta peningkatan pengalaman agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Disinilah kemudian nilai-nilai religius yang ditanamkan para pemimpin agama memainkan peranan penting dalam perubahan sosial.

Selain kedua peran tersebut, Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto juga sebagai mediator di Masyarakat. Dengan peranannya tersebut Beliau berdua mewakili dari masyarakat dan sebagai pengantar dalam menjalin kerjasama yang harmonis diantara banyak pihak dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingan di masyarakat dan lembaga-lembaga keagamaan yang di pimpinnya.

Untuk membela kepentingan-kepentingan ini, para pemimpin agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator diantara beberapa pihak di masyarakat, seperti antara masyarakat dengan elit pengusaha dan antara masyarakat miskin dengan orang-orang kaya. Melalui para pemimpin agama, para elite pengusaha dapat mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat luas melalui bantuan para pemimpin agama, sehingga keduanya terjadi saling pengertian. Dengan Peran yang di jalankan Tokoh agama tersebut. Masyarakat sangat terbantu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in dalam memposisikan dirinya sebagai Tokoh Agama. Beliau selalu menggalakkan Al-qur'an kepada semua lapisan masyarakat Desa Sukolilo agar selalu berpedoman dari pada kitab suci Al-qur'an itu. Dan beliau mempunyai tujuan utama yakni memasyarakatkan al-qur'an dan mengqur'ankan masyarakat. Menurut beliau ini merupakan tugas penting yang harus disampaikan kepada masyarakat. Dengan memasyarakatkan Al-qur'an. Orang awam menjadi lebih tahu apa dan bagaimana Al-qur'an itu. Dan beliau mengajak kepada masyarakat berperilaku sesuai ajaran Al-qur'an. Orang akan menjadi terarah hidupnya jika dia bisa memahami dan menghayati isi dari Al-qur'an. Dengan beliau bisa memahaminya maka akhlak/moral mereka pun akan juga baik sehingga akan lahir kepribadian Islam.

Usaha lain yang dilakukan kyai Imam Sugoto dan kyai Musta'in dalam membangun masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dengan cara amar ma'ruf nahi mungkar. Walaupun ini tidak mudah, tapi menurut beliau, ini adalah sudah menjadi kewajiban setiap orang tidak hanya kyai, tapi orang lain pun bisa. Upaya beliau dalam amar ma'ruf nahi mungkar yaitu dengan cara memberi contoh kepada mereka masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sebagaimana cara berperilaku yang baik. Yang tentunya perilakunya tidak menyimpang dengan ajaran Al-qur'an. Sebagai missal saja, beliau memberikan contoh riil bagaimana cara shodaqoh yang baik itu. Beliau menjelaskan kepada masyarakat Sukolilo dengan sejenisnya. Kemudian bagi mereka yang suka meninggalkan sholat, kyai Imam Sugoto mendekatinya dan memberikan pengarahan kepada dia. Sedangkan kyai musta'in memberikan pengarahan hanya lewat dengan ceramah saja.

Menurut beliau, amar ma'ruf nahi mungkar itu harus ditegakkan karena ini merupakan anjuran dalam Al-qur'an. Dan harus dilaksanakan oleh seluruh umat manusia.

Dakwah yang dilakukan kyai Imam Sugoto dan Kyai Mustain dalam membentuk kepribadian Islam di Desa Sukolilo dapat dikatakan efektif, hal ini bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Dakwah yang dilakukan oleh Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in dalam memberikan pengertian kepada masyarakat (*mad'u*) tentang apa yang di dakwahkan. Seperti di dalam menyampaikan materi dakwah pada setiap ceramah agama masyarakat antusias untuk mendengarkannya.
- b. Masyarakat (*mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima. Dalam lingkungan masyarakat Desa Sukolilo bisa dikatakan sebagai *mad'u*. berarti dalam pemberian materi dakwah *bi al-hikmah* oleh kyai diperlukan juga rasa humor, seperti dalam materi kebudayaan Islam atau penyampaian kisah-kisah teladan Nabi terdahulu dan nasihat-nasihat para ulama terdahulu agar masyarakat cepat menangkap sebuah materi yang menarik perhatian.
- c. Usaha yang dilakukan Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in dalam membentuk kepribadian Islam di masyarakat Desa Sukolilo berhasil meningkatkan hubungan baik antara Kyai dan masyarakat. Contoh ini dapat dilihat adanya masyarakat yang sering bertamu ke rumahnya pak Kyai.
- d. Dakwah yang di lakukan Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in dapat mengubah sikap masyarakat (*mad'u*), contoh ini dapat digambarkan, dengan teladan yang mengesankan, seperti penyelenggaraan program keagamaan contoh adanya jama'ah Manaqiban, tahlilan, dan yasianan, dimana didalam kegiatan itu diselingi ceramah-ceramah agama yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Islam.
- e. Usaha yang dilakukan Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan. Contoh menciptakan respon oleh kyai kepada masyarakat dengan melalui pemberian contoh (keikutsertaan) secara langsung para kyai dalam

melaksanakan program kegiatan keagamaan baik itu saat proses pembelajaran di majlis seperti pengajian, maupun pada saat di luar majlis, artinya pada saat hubungan antara warga di lingkungan masyarakat kyai mampu memberikan suri teladan yang baik.

2. Analisis Data Tentang Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.²⁷

Kepribadian Islam dalam pandangan Fathi Yakan adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud intelektual Islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-ruya, manusia, dan kehidupan.²⁸ Sedangkan, yang dimaksud spiritualitas Islam adalah kualitas spiritual yang mampu mengendalikan serta mengarahkan naluri-naluri dan kecenderungan-kecenderungan manusia sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT sebuah spiritualitas yang menjadikan Islam sebagai tempat fatwa, komitmen terhadapnya, memberikan fatwa dengannya, dan menjadikannya sebagai rujukan segala sesuatu.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian Islam merupakan serangkaian perilaku normative manusia yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam sehingga melahirkan pola pemikiran dan pola sikap yang sesuai dengan tuntunan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

²⁷ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 1.

²⁸Fathi Yakan, *Opcit*, hlm. 174.

²⁹*Ibid*, hlm.175.

Dalam rangka menghayati kepribadian yang sudah dipahami, diperlukan pengalaman-pengalaman melalui penerapan berbagai keadaan dan kesempatan. Pengalaman itu akan membawa kepuasan dan kegembiraan yang sama berhasil dicapai dalam pergaulan dari reaksi orang yang berhubungan dengannya.

Kepribadian Islam tersebut perlu penerapan dalam kehidupan sehari-hari penerapan kepribadian Islam yang tinggi bagi pendidik amat penting sebab penampilan, perkataan, akhlak dan segala apa yang tampak dilihat, didengar, dan diketahui darinya oleh peserta didik.

Ada faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kepribadian yang menyimpang antara lain:

- a. Longgarnya terhadap pegangan agama
- b. Kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh semua yang terkait seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Adanya pengaruh budaya asing yang tidak diimbangi dengan agama.

Meskipun kepribadian seseorang itu relative konstan, namun kenyataannya sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi (mal-nutrisi), mengkonsumsi obat-obat terlarang (NAPZA atau NARKOBA), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- b. Faktor lingkungan social budaya, seperti krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stress, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, dan kriminalitas).

- c. Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.³⁰

Begitu pula dengan kepribadian masyarakat Desa Sukolilo yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang antara tahun 1992 kepribadian masyarakat Desa Sukolilo sangat kurang baik, jauh dari tuntunan ajaran agama Islam, masih banyak menganut ajaran-ajaran yang diwarisi dari nenek moyang mereka seperti warga Desa Sukolilo yang masih memberikan sesaji pada pohon-pohon besar. Kepercayaan yang dipercayai sebagian warga Desa Sukolilo tersebut yaitu kepercayaan Dinamisme yang artinya kepercayaan (anggapan) tentang adanya kekuatan yang terdapat pada berbagai barang, baik yang hidup (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan), atau yang mati.³¹

Masyarakat Desa Sukolilo masih banyak orang yang meninggalkan sholat, berjudian, mabuk-mabukan dan lain-lain. Selain dari pada itu tempat ibadah atau sarana peribadahan masih sedikit sehingga banyak masyarakat yang tidak mau sholat, padahal Allah juga sudah berfirman dalam surat Al-Angkabut: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Ankabut: 45).

³⁰ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Opcit*, hlm.11

³¹ Jirhanudin, *Perbandingan Agama Pengantar studi Memahami Agama-agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2010, hlm. 51

Kepribadian masyarakat Desa Sukolilo setelah kedatangan kyai Imam Sugoto, Kyai Musta'in dan hari mengalami perkembangan yang bagus. Banyak tempat ibadah dibangun, seperti masjid, musholla. Masyarakat juga sudah banyak yang melaksanakan sholat berjama'ah, sholat jum'at. Dan jarang orang-orang yang mabuk-mabukan. Masyarakat sadar akan Perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama. Selain itu, masyarakat patuh dalam melakukan perilaku yang baik. Dari kondisi tersebut masyarakat Desa Sukolilo sudah mencerminkan kepribadian Islam.

Orang yang ber-Islam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.³²

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 112 sebagai berikut:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya :“(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Q.S Al-Baqarah: 112)³³

Keteladanan seorang kyai sudah menjadi penutan masyarakat Desa Sukolilo. Perkataannya, perbuatannya dan fatwa-fatwanya selalu dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Dakwah yang dilakukan kyai Imam Sugoto dan Kyai Mustain dalam mentransfer nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat dengan tujuan untuk

³²Abdul Mujib, *Opcit*, hlm. 249.

³³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Surabaya, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993, hlm. 30.

membentuk kepribadian Islam di Desa Sukolilo dapat dikatakan efektif, hal ini dapat di rangkum sebagai berikut:

- a. Masyarakat mau melakukan arahan dari kiainya, dalam hal ini adalah kiai memberikan suri teladan yang baik kepada masyarakat agar di dalam melaksanakan kehidupan di dunia ini Sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- b. Masyarakat sekarang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang di rancang oleh Tokoh Agama, Seperti bagi laki-laki ada Tahlilan, Manaqiban, dan Rebunan. Sedangkan bagi wanita ada jamaah Yasinan dan Jamaah Rebunan.
- c. Nilai-nilai kesadaran sebagai mahluk sosial sangat tinggi, hal ini dapat di lihat dari masih adanya kekompakan dalam melakukan suatu kegiatan. Contoh: apabila ada warga yang akan membangun rumah, maka warga lain dengan hanya di beri pengumuman lewat Tokoh Agama, langsung merespon akan kegiatan itu.

Kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo disebabkan karena hadirnya sosok kyai yang penuh kharismatik dan baik hati. Atau lebih dikenal dengan namanya yaitu kyai Imam Sugoto dan kyai Musta'in. Beliau berdua berusaha untuk membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo.

3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Menurut Tokoh Masyarakat di Desa Sukolilo, Sukijan mengartikan kyai adalah sebutan bagi seorang yang menjaga nilai-nilai agama. Kyai sebagai *top figure* di masyarakat. Sejalan dengan itu kyai mempunyai tugas menyampaikan ajaran Islam sehingga kyai bisa mempengaruhi kepribadian masyarakat.

Kyai adalah sebutan seorang ahli dalam bidang agama Islam. Sebutan kyai sering dipakai oleh seorang yang memiliki pesantren dan

mengajarkan tentang nilai-nilai Islam kepada santrinya. Di samping itu, kyai juga sering di anut kepercayaan-kepercayaannya. Fatwa-fatwanya dihormati oleh masyarakat. Sejalan dengan itu kyai mempunyai tugas yang berat yaitu menanamkan jiwa amar ma'ruf nahi mungkar dan mengajarkan ajaran Islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an. Surat At-Thoha ayat 112:

هَضْمًا وَلَا ظُلْمًا خَافُ فَلَا مُؤْمِنٌ ۖ وَهُوَ الصَّالِحَاتِ مَن يَعْمَلْ وَمَنْ

Artinya; "Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak pula akan pengurangan haknya. (At-Thoha ayat 112).

Menurut kyai Imam Sugoto dan kyai Musta'in dalam menjalankan perannya tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat beliau dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo. Faktor penghambat beliau dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo adalah masyarakat ada yang bisa menerima dan ada yang tidak bisa menerima beliau. Walaupun ada yang tidak bisa menerima beliau, tapi dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Sukolilo tetap saja berjalan. Menurut beliau orang atau masyarakat Sukolilo bersikap seperti itu wajar tapi yakin suatu saat akan sadar dan mau menerimanya. Faktor penghambat selain yang disebut di atas menurut beliau, ada masyarakat yang mengolok-olok dan masyarakat tersebut tidak mau menerima ajaran yang akan disampaikan beliau.

Faktor pendukung Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah masyarakat mau menerima beliau dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, masyarakat Desa sukolilo ini juga bekerja dalam mewujudkan masyarakat Desa Sukolilo yang mempunyai kepribadian Islam. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan

warga yang ikut kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Kyai Imam Sugoto dan Kyai Musta'in.

